

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TEMA LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI 02 RIANG BANDUNG

Rika Wahyuni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: rikaw062@gmail.com

Dian Nuzulia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id

Susanti Faipri Selegi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: susantifs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning tema lingkungan terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung. Metode penelitian ini adalah eksperimen Desain One Grup Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung, sedangkan sampel penelitian berdasarkan sampling jenuh sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian dengan rata-rata tes awal sebesar 55,40, sedangkan rata-rata tes akhir setelah diberikan pembelajaran model Project Based Learning di SD Negeri 02 Riang Bandung sebesar 75,33. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai = 6,41 dan ttabel = 1,70. Ini menunjukkan bahwa thitung ttabel atau 6,41 > 1,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh model Project Based Learning tema lingkungan terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung.

Kata Kunci: Model Project Based Learning, Hasil Belajar, IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. Sering disingkat dengan mengatakan, bahwa pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia. Ini berarti bahwa tanpa sesama manusia, tanpa pergaulannya dengan sesama manusia, maka manusia itu tidak akan menjadi manusia. Selanjutnya hal itu berarti pula, bahwa kemanusiaan manusia hanya dapat diraih di dalam pergaulan dengan sesama manusia. Sebaliknya berlaku juga, bahwa jika seorang manusia tidak menyayangi sesama manusia atau tidak mau dan mampu bekerja sama dengan sesama manusia, maka pada hakikatnya ia sudah kehilangan kemanusiaannya seperti yang disampaikan

Arsyad dalam Pane & Dasopang (2017) bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda adanya orang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada diri individu itu merupakan proses internal psikologi yang tidak dapat diketahui secara nyata. Kegiatan belajar

mengajar yang dihasilkan seorang guru tidak terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain, penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa sekolah dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang secara terus menerus (Somantri dalam Budiarti, 2015). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar seperti yang tertulis dalam Permen No. 22 Tahun 2006 (dalam Saputra, 2009) tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD atau MI bertujuan:

1. Mengajar konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan siswa serta peningkatan media pembelajaran agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses belajar yang melibatkan, berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya mengaktifkan proses mengajar tersebut melalui karya wisata atau seminar (Pane & Dasopang, 2017). Dan pembelajaran serta kegiatan pengajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri tempat pengajaran dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang peka terhadap perkembangan belajar dan prestasi anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dia dituntut untuk menelusuri berbagai kendala yang sedang dihadapi siswanya. Menurut Mulyasana dalam Dalyono & Agustina (2016) bahwa pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar: 1) guru yang baik bukan sekedar guru pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik, 2) guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya, 3) guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang diteladani oleh sesama, 4) guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar

peserta didik (Mulyasa dalam Dalyono & Agustina, 2016).

Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran terbaru yang sedang marak diterapkan oleh karangan-karangan guru kreatif.

Salah satu metode yang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah metode *Project Based Learning*. Slamento dalam Nurfitriyanti (2016) menjelaskan bahwa metode *Project Based Learning* merupakan cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

Selanjutnya menurut Ngalimun dalam Nurfitriyanti (2016) menegaskan kembali bahwa *Project Based Learning* yaitu: model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan

menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Metode *Project Based Learning* ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Dengan kata lain, melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak atau kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Pebri Wulan, Hermansyah Hermansyah, dan Susanti Faipri Selegi (2022), penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar kelas IV SDN 83 Palembang. Dampak positif penggunaan model *Project Based Learning* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 81,66 sedangkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,66 yang artinya meningkat sebesar 8,5% sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada saat pembelajaran lebih efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Termasuk model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selegi, S. F., & Sukardi, S. (2021), model *Creative Problem Solving* dan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 15 Palembang tahun ajaran 2020/2021. Hasil tabel frekuensi kuesioner menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan model *Project Based Learning* sangat efektif dilihat dari respon siswa yang menjawab

pernyataan sangat setuju dan setuju mencapai 95,4%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung, proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yang mendengarkan, namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan ramai sendiri di dalam kelas. Metode lain yang digunakan adalah diskusi, pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi ini pada saat berkelompok hanya siswa-siswa tertentu yang mengerjakan. Sedangkan siswa yang lain hanya ramai sendiri.

Berdasarkan data dari guru IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung ada mata pelajaran IPS standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 65. Tetapi pada kenyataan, pada ulangan harian IPS rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 55. Nilai tersebut belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang diterapkan. Kemudian, masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah siswa merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran di kelas karena aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran di kelas siswa hanya diam dan kurang memperhatikan guru. Hal ini peneliti dapati saat peneliti melaksanakan observasi awal pada (02 Februari 2022, wawancara Guru kelas V).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SD Negeri 02 Riang Bandung tersebut, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas V masih berpusat pada guru (*Teaching Centered Learning*) sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam

mengikuti pembelajaran IPS dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan diskusi sehingga terkesan monoton hanya akan berdampak pada kejenuhan siswa dalam menerima mata pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Tema Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung". SD Negeri 02 Riang Bandung merupakan salah satu sekolah dasar yang posisinya terletak di lingkungan Kecamatan Madang Suku II, persisnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur atau yang biasa disingkat OKU Timur.

Menurut *Buck Institute for Education* dalam Wena (2014:144-145) *Project Based Learning* adalah merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistis. Model *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek. model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelasnya dengan melibatkan kerja proyek. Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih siswa untuk dapat meningkatkan kerampilan belajar.

Purwanto dalam Handayani & Subakti (2021) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau

keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut Hamalik, "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang" Bahri dalam Handayani & Subakti (2021). Adapun menurut Sudjana, "Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan" (Jamalong, 2012). Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya, dalam tingkat yang sangat menggembirakan.

Menurut Siswanto (2011), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, sosiologi, antropologi, filosofi dan psikologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah "Apakah ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Tema Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* Tema Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan *Pre-experimental Design*. Design yang digunakan *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal-Tes Akhir).

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (pembentukan kelompok diskusi, dengan menggunakan *Project Based Learning*)

O2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung berjumlah 15 orang. Menurut (Arikunto, 2013:174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun cara pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Alasan menggunakan teknik Sampling Jenuh karena semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung. Rancangan Perlakuan dalam penelitian ini adalah: 1) Tahap Pemberian Tes Awal (Pretest), 2) Tahap Pemberian Perlakuan (Treatment), 3) Tahap Pemberian Tes Akhir (Posttest). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Uji normalitas, 2) Uji Homogenitas dan 3) Uji Hipotesis (t).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data terdiri dari uji normalitas tes awal dan uji normalitas tes akhir. Adapun penjelasan uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas Tes Awal

Uji normalitas dilakukan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan menguji normalitas data, maka diperlukan daftar distribusi frekuensi untuk menentukan rata-rata, standar deviasi, dan modus. Untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal, maka digunakan uji kemiringan kurva dengan rumus koefisien person. Data dikatakan normal apabila harga terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data didapatkan nilai K_m untuk tes awal sebesar -0,765. Karena K_m sebesar -0,765, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Tes akhir

Uji normalitas dilakukan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan menguji

normalitas data, maka diperlukan daftar distribusi frekuensi untuk menentukan rata-rata, standar deviasi, dan modus. Untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal, maka digunakan uji kemiringan kurva dengan rumus koefisien person. Data dikatakan normal apabila harga terletak antara -1 sampai +1 ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data didapatkan nilai K_m untuk tes akhir sebesar 0,802. Karena K_m sebesar 0,802, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus varian. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai f -hitung sebesar 1,325, sedangkan f -tabel dengan dk pembilang dan dk penyebut 15 sebesar 2,41. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku untuk tes awal dan tes akhir yaitu:

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku

Tes Awal	Tes Akhir
$n_1 = 15$	$n_2 = 15$
Rata-rata (\bar{X}_1) = 55,40	Rata-rata (\bar{X}_2) = 75,33
Simpangan baku ($s_1^2 = 62,38$)	Simpangan baku ($s_2^2 = 82,65$)

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t (uji t). Dari tabel distribusi t dengan α dan peluang sebesar 5% (0,05). Jadi, pada penelitian didapat $t_{hitung} = 6,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,41 > 1,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh model *Project Based Learning* tema lingkungan terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata tes awal sebelum diberikan pembelajaran model *Project Based Learning* di SD Negeri 02 Riang Bandung sebesar 55,40,

sedangkan rata-rata tes akhir setelah diberikan pembelajaran model *Project Based Learning* di SD Negeri 02 Riang Bandung sebesar 75,33. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada tema lingkungan siswa kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung setelah diberikan pembelajaran model *Project Based Learning*. Dari hasil perhitungan statistik didapat $t_{hitung} = 6,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,41 > 1,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh model *Project Based Learning* tema lingkungan terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* tema lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung. Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Making (2017) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, hasil penelitian Pitaloka (2019) juga menyatakan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Taupik & Fitria (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, Wena (2014:144-145) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. Model *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelasnya dengan melibatkan kerja proyek. Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih siswa untuk dapat meningkatkan kerampilan belajar.

Selain itu, Wena (2014:160) juga menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah penggerak yang unggul untuk

membantu siswa belajar melakukan tugas-tugas otentik dan multidisipliner, menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan bekerja dengan orang lain. Pengalaman di lapangan baik dari guru maupun siswa bahwa *Project Based Learning* menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 02 Riang Bandung dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Rata-rata tes awal sebelum diberikan pembelajaran model *Project Based Learning* di SD Negeri 02 Riang Bandung sebesar 55,40, sedangkan rata-rata tes akhir setelah diberikan pembelajaran model *Project Based Learning* di SD Negeri 02 Riang Bandung sebesar 75,33. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada tema lingkungan siswa kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung setelah diberikan pembelajaran model *Project Based Learning*. 2). Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai $t = 6,41$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,41 > 1,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh model *Project Based Learning* tema lingkungan terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 02 Riang Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Y. 2015. Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. 2016. Guru Profesional sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Majalah Bangun Rekaprima*, 2(2), 13–22.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>

- Jamalong, A. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 394–411.
- Making, F. E. D. 2017. Keefektifan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nurfitriyanti, M. 2016. Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pebri Wulan, Hermansyah Hermansyah, and Susanti Faipri Selegi. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal of Social Science Research 2.1 (2022)*: 79-87
- Pitaloka, Y. 2019. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Rambipuji 02 Jember. Universitas Jember.
- Selegi, S. F., & Sukardi, S. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP N 15 Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal*

- Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-6.
- Siswanto, H. W. 2011. Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(2), 153–165. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i2.14>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/958>
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Satuan Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara.